

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

IPS terpadu merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Dasar (KD) meliputi cabang-cabang ilmu dalam rumpun sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Guru dituntut untuk dapat menguasai semua ilmu yang bergabung dalam IPS Terpadu dan tidak memandang latar belakang pendidikan guru atau kompetensi guru.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, pendidikan mengupayakan pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi serta pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual dan pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kebijakan baru ini berpijak pada Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Peraturan Mendiknas No 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Penyempurnaan kurikulum tersebut, berpengaruh pada perubahan struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMP/MTs. Perubahan struktur kurikulum yang sangat dirasakan adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu IPA dan IPS di SMP/MTs. Pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing (sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran.

Seorang guru IPS dituntut mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta

didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-Ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi). Pendekatan multidisipliner adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek kajian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS terpadu harus ada keterpaduan didalamnya.

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan kebeberapa guru IPS bahwasanya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Sedangkan mata pelajaran IPS lebih sering diajarkan secara tradisional yaitu dengan *transfer of knowledge* dan metode hafalan. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan bagi mata pelajaran IPS, khususnya bagi Guru IPS sebagai pelaksana dilapangan. Sehingga beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kendala dalam membuat RPP, karena sebelum munculnya kurikulum KTSP guru hanya mengembangkan RPP dari satu disiplin

ilmu saja, akan tetapi dengan munculnya mata pelajaran IPS terpadu pada jenjang SMP guru harus membuat RPP yang mencerminkan dari beberapa disiplin ilmu IPS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Medan mengatakan pergantian kurikulum yang terus menerus menimbulkan kendala bagi para guru. Guru-guru yang mengajarkan IPS Terpadu memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu berasal dari latar belakang geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Misalnya guru dengan latar belakang Pendidikan Sejarah kurang memahami materi geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Kemudian dari sisi evaluasi guru juga mengalami kendala karena harus melakukan penilaian dari beberapa aspek. Dengan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut memungkinkan guru akan mengalami kendala pada saat mengajarkan IPS secara terpadu, karena didalam pembelajaran IPS terpadu dituntut harus mampu mengintraksikan empat mata pelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS tersebut, menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 27 Medan

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru mengalami kendala dalam pergantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013

(K13), (2) adanya kendala guru IPS dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran IPS Terpadu.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Medan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah kendala guru IPS Terpadu dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran guru IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Medan.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi kendala apa saja yang ditemukan padaguru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman guru pada guru IPS Terpadu

2. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta dengan adanya penelitian ini, di kemudian hari peneliti siap menjadi guru yang profesional dan inovatif dalam mengajarkan IPS Terpadu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY